

PENGETAHUAN PEMAHAMAN TENTANG BANK SYARIAH TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH STAI JAM'YAH MAHMUDIYAH TANJUNG PURA

Firmansyah Yudi¹
Diyan yusri²
Anjur Perkasa Alam³

yudi4261@gmail.com¹
diyanusri@gmail.com²
anjurpohan@gmail.com³

¹²³. Sekolah Tinggi Agama Islam Jam'iyah Mahmudiyah Langkat

Abstrak

Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah. Setelah perbankan syariah diberikan jaminan hukum oleh pemerintah, maka bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sampai dengan Juli 2010, perkembangan perbankan syariah yang pesat ini tidak semata-mata karena dukungan regulasi pemerintah saja akan tetapi didukung oleh kualitas serta pelayanan perbankan syariah yang semakin membaik. Pelayanan, kualitas variasi produk, minimalisasi resiko serta etika dan kerah tamahan karyawan yang memberikan keuntungan pada nasabah serta profesionalisme pengelola perbankan syariah yang semakin mengalami perbaikan kini membuat perbankan syariah perlahan bisa bersaing dengan perbankan konvensional secara profesional. Perbankan syariah terbukti lebih bisa memberikan keuntungan kepada nasabah karena dalam operasionalnya lebih hati-hati, tidak mengandalkan spekulasi yang justru bisa mendatangkan resiko fatal bagi nasabah. Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sebagai salah satu komponen masyarakat pangsa pasar yang layak jadi pertimbangan bank untuk menambah jumlah nasabah mereka. Hal ini memperlihatkan besarnya jumlah Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat patut dijadikan pertimbangan oleh pihak perbankan sebagai salah satu segmen pasar yang potensial untuk pengumpulan data masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu mengetahui secara umum faktor dominan yang sekaligus menjadi alasan Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura membuat keputusan menabung di Bank. Perbankan harus terlebih dahulu memahami karakter Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam berperilaku membuat keputusan menabung sehingga segmen potensial ini bisa benar-benar dimanfaatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai Bank Syariah. Terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara pengetahuan tentang Bank Syariah dengan minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jika pengetahuan tentang Bank Syariah meningkat maka minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura juga akan meningkat

Kata kunci : Pemahaman, Bank Syariah, Minat Menabung

Abstract

Sharia Bank is a Bank that carries out its business activities based on sharia principles and by type consists of Sharia General Banks, Sharia Business Units. After Islamic banking was given legal guarantees by the government, Islamic banks experienced quite rapid development. As of July 2010. The rapid development of Islamic banking is not solely due to the support of government regulations, but is also supported by the improving quality and services of Islamic banking. Service, product variety quality, risk minimization as well as

employee ethics and friendliness that provide benefits to customers as well as the professionalism of Islamic banking managers who are increasingly experiencing improvements have now made Islamic banking slowly able to compete with conventional banking professionally. Islamic banking is proven to be more profitable to customers because in its operations it is more careful, not relying on speculation which can actually bring fatal risks to customers. STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura student is one component of the market share community that deserves to be considered by banks to increase the number of their customers. This shows that the large number of STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students is very worthy of consideration by the banking sector as one of the potential market segments for collecting community data. Therefore, banks need to know in general the dominant factors which are also the reasons STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students make decisions to save at the bank. Banks must first understand the character of STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students in their behavior in making savings decisions so that this potential segment can be fully utilized. This study aims to determine how much knowledge of STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura students about Islamic banking. There is a positive or in line relationship between knowledge about Islamic Banks and interest in saving for Islamic Banking Study Program students at STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. If knowledge about Islamic banking increases, the interest in saving for Islamic Banking Study Program students at STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura will also increase.

Keywords: Understanding, Islamic Banks, Interest in Savings

PENDAHULUAN

Menurut UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, Bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah. Setelah perbankan syariah diberikan jaminan hukum oleh pemerintah, maka bank syariah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Sampai dengan Juli 2010, perkembangan perbankan syariah yang pesat ini tidak semata-mata karena dukungan regulasi pemerintah saja akan tetapi didukung oleh kualitas serta pelayanan perbankan syariah yang semakin membaik (Olivia et al., 2021). Pelayanan, kualitas variasi produk, minimalisasi resiko serta etika dan kerah tamahan karyawan yang memberikan keuntungan pada nasabah serta profesionalisme pengelola perbankan syariah yang semakin mengalami perbaikan kini membuat perbankan syariah perlahan bisa bersaing dengan perbankan konvensional secara profesional (Harmain et al., 2019). Perbankan syariah terbukti lebih bisa memberikan keuntungan kepada nasabah karena dalam operasionalnya lebih hati-hati, tidak mengandalkan spekulasi yang justru bisa mendatangkan resiko fatal bagi nasabah (Olivia et al., 2020), (Daud et al., 2020), (Alam, 2020). Prinsip syariah yang terbukti telah menguntungkan tersebut diakui oleh Pegawai Departemen Agama Stabat. Dalam melakukan setiap pekerjaan, aspek etika merupakan hal mendasar yang harus selalu diperhatikan. Seperti bekerja dengan baik, didasari oleh iman dan taqwa, sikap baik budi, jujur dan amanah. Allah Swt berfirman dalam surat An-Nahl :97 yang artinya: “*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan (, Al-Qur'an dan Terjemah ; 2010)*(Agama, 2010).

Pengelolaan perbankan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah islam terbukti bisa lebih adil dan memberikan keuntungan bagi nasabah. Hal ini karena perbankan syariah dalam

operasionalnya tidak menggunakan prinsip bunga tetapi menggunakan prinsip bagi hasil. Dengan prinsip bagi hasil maka perbankan syariah berpijak pada sektor riil dan hal ini mengakibatkan bank syariah lebih tahan terhadap dampak krisis. Ketika bank syariah lebih tahan terhadap dampak krisis maka dana funding dari nasabah akan tetap terjaga keamanannya. Hal ini berbeda dengan bank konvensional yang operasionalnya menggunakan prinsip bunga. Bank konvensional dengan menerapkan prinsip bunga akan lebih rentan terhadap efek krisis. Perbankan syariah dengan menggunakan prinsip bagi hasil lebih menguntungkan bagi para nasabahnya. Oleh karena itu kini semakin banyak nasabah yang mempercayakan aktivitas perekonomian mereka kepada bank syariah. Semakin banyaknya nasabah yang bergabung di bank syariah tentunya hal ini juga memberikan manfaat bagi bank syariah dalam meningkatkan perkembangannya.

Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sebagai salah satu komponen masyarakat pangsa pasar yang layak jadi pertimbangan bank untuk menambah jumlah nasabah mereka. Hal ini memperlihatkan besarnya jumlah Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat patut dijadikan pertimbangan oleh pihak perbankan sebagai salah satu segmen pasar yang potensial untuk penghimpunan data masyarakat. Oleh karena itu, bank perlu mengetahui secara umum faktor dominan yang sekaligus menjadi alasan Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura membuat keputusan menabung di Bank. Perbankan harus terlebih dahulu memahami karakter Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam berprilaku membuat keputusan menabung sehingga segmen potensial ini bisa benar-benar dimanfaatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan Mahasiswa STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura mengenai Bank Syariah. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul "Pengetahuan pemahaman tentang Bank syariah terhadap minat menabung mahasiswa prodi perbankan syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura".

KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan yaitu jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya. Kata kerja operasional yang dapat digunakan diantaranya mendefinisikan, memberikan, mengidentifikasi, memberi nama, menyusun daftar, mencocokkan, menyebutkan, membuat garis besar, menyatakan kembali, memilih dan menyatakan. Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi yang telah siswa peroleh sebelumnya.

Pengetahuan dapat dibedakan dalam tiga kategori yaitu:

- a) Tingkat terendah adalah pengetahuan terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia
- b) Tingkat kedua adalah pengetahuan penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
- c) Pengetahuan tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pengetahuan ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

Selain itu, berdirinya perbankan syariah tentu saja memiliki tujuan secara umum dan khusus. Secara umum tujuan didirikannya perbankan syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang dikeluarkan oleh perbankan syariah. Kemudian secara khusus tujuan bank syariah adalah :

- a. Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagi terbentuknya jaringan ekonomi syariah,
- b. Memberdayakan ekonomi masyarakat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud bila ada mekanisme operasi yang transparan.
- c. Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkan dananya pada transaksi produktif,
- d. Meningkatkan efisiensi mobilitasi dana,
- e. Uswah hasanah sebagai implementasi moral dalam penyelenggaraan usaha bank (Muhammad, 2006).

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

Ada perbedaan konsep mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional. Bank konvensional terdapat dua perjanjian yang saling terpisah yaitu : pertama perjanjian antara pihak bank dengan nasabah penabung dan kedua perjanjian antara pihak bank dengan nasabah pinjaman (Ascarya, 2015). Sementara pada bank syariah terdapat kesatuan perjanjian antar bank dengan nasabah penabung dan antar bank dengan peminjam. Keuntungan bank adalah mengambil selisih tingkat bunga yang ditawarkan kepada nasabah peminjam.

Beberapa hal penting tentang pengertian kualitas pelayanan, yaitu:

- a) Kualitas pelayanan lebih sulit dievaluasi konsumen dibanding dengan mengevaluasi barang berwujud, dan kriteria untuk mengevaluasinya akan lebih sulit pula untuk ditentukan.
- b) Konsumen tidak saja akan mengevaluasi kualitas pelayanan yang diberikan berdasarkan hasil akhirnya saja, melainkan juga akan menilai bagaimana proses penyampaian yang dilakukan.
- c) dapat memenuhi harapan konsumen, kemudian dilanjutkan dengan bagaimana seharusnya pemberi pelayanan tersebut menampilkan performanya.

Kriteria dalam menentukan kualitas pelayanan tersebut akhirnya dikembalikan kepada konsumen sendiri. Pandangan terhadap suatu kualitas pelayanan, akan dimulai dari bagaimana pemberi pelayanan itu, sementara pada bank syariah terdapat kesatuan perjanjian antara bank dengan nasabah penabung dan antara bank dengan nasabah pembiayaan. Nasabah penabung manaruh dananya di bank syariah dengan mendapatkan sejumlah nisbah bagi hasil. Sehingga bagi hasil yang akan didapatkan oleh nasabah penabung tergantung kepada bagi hasil yang diterima bank syariah dari nasabah pembiayaan. Perbedaan Bank syariah dan Bank konvensional, yaitu :

Bank Syariah	Bank Konvensional
1. Melakukan investasi yang halal saja	1. Investasi yang halal dan haram
2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli dan sewa	2. Memakai bunga
3. Profit dan falah oriented	3. Profit oriented
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraan	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitur dan kreditur
5. Penghimpun dan penyalur dana	5. Tidak terdapat dewan sejenis

Perbedaan mendasar antara bank syariah dengan bank konvensional, yaitu:

1) Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan atau perjanjian yang telah dilakukan, bila hukum itu hanya berdasarkan hukum positif belaka. Setiap akad dalam perbankan syariah harus memenuhi ketentuan akad, seperti berikut.

- Rukun, seperti
Penjual, pembeli, barang, harga, dan akad atau ijab qabul
- 2) Syarat, seperti berikut ini.
 - a) Barang dan jasa harus halal, sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.
 - b) Harga barang dan jasa harus jelas.
 - c) Tempat penyerahan harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi.
 - d) Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.
 - 3) Lembaga penyelesaian sengketa
Berbeda dengan perbankan konvensional, jika dalam perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dengan nasabahnya, kedua pihak diarahkan untuk tidak menyelesaikannya di pengadilan negeri, melainkan sesuai tata cara dan hukum materi syariah. Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Syariah Nasional atau Basyarnas.
 - 4) Struktur organisasi
Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi ada tambahan satu struktur lagi di dalam struktur organisasi bank syariah, yaitu dengan masuknya unsur Dewan Pengawas Syariah yang bertugas untuk mengawasi operasionalisasi bank agar produk-produknya sesuai dengan prinsip syariah.
 - 5) Bisnis dan usaha yang dibiayai
Dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah karena itu bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan.
 - 6) Lingkungan kerja dan *corporate culture*
Sebuah bank syariah selayaknya memiliki lingkungan kerja yang sejalan dengan syariah, baik dalam hal etika, profesionalitas, kapabilitas dan kepribadian.

Instrumen untuk mengukur variabel pada penelitian ini menggunakan beberapa indikator dan pengukuran yang dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Instrumen Variabel Penelitian

Variabel	Defenisi	Indikator
Pengetahuan pemahaman Tentang Bank Syariah (X)	Mengetahui tentang produk dan jasa yang ditawarkan serta akad yang digunakan oleh Bank Syariah terkhusus pada produk tabungan yang ditawarkan	a. Jenis dan ragam produk b. Manfaat dari produk c. Prosedur pembukaan rekening tabungan d. Akad yang digunakan e. Biaya dan Bagi Hasil
Minat Menabung (Y)	Minat yang timbul dari dalam diri seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap informasi menabung dan mencurahkan perhatian lebih banyak pada informasi menabung.	a. Ketertarikan b. Keinginan c. Keyakinan d. Tindakan e. Rekomendasi

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan pada penelitian ini merupakan pendekatan asosiatif atau hubungan

Hasil Pembahasan

Koefisien determinasi atau R square (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya. Selengkapnya mengenai hasil uji Adj R^2 dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Uji Adjust R square (R^2 adj)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.795 ^a	.632	.629	1.321	1.773

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Tentang Bank Syariah

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data diolah

Besarnya angka adjusted r square adalah 0,629 atau sebesar 62,9%. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang Bank Syariah yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% (100% - 62,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti religiusitas, lokasi Bank, tingkat bagi hasil, dan lain sebagainya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.721	1.259		5.341	.000		
Pengetahuan Tentang Bank Syariah	.734	.057	.795	12.983	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber: Data diolah

Adapun interpretasi statistik penulis pada model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 6,721 artinya jika Pengetahuan Tentang Bank Syariah (X) nilainya adalah 0, maka Minat Menabung (Y) nilainya yaitu sebesar 6,721. Maksudnya adalah apabila mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura tidak memiliki pengetahuan tentang Bank Syariah maka minat menabung di Bank Syariah yang dimiliki mahasiswa tersebut hanya sebesar 6,721 7,97%. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pengetahuan tentang Bank Syariah karena dengan mengetahui tentang Bank Syariah akan menimbulkan ketertarikan untuk memilih Bank Syariah.
- Koefisien regresi variabel harga (X) sebesar 0,734 artinya pengetahuan Tentang Bank Syariah yang dimiliki mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura naik 1 konstanta maka minat menabung pada Bank Syariah juga akan meningkat sebesar 0,734%.
- Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara pengetahuan tentang Bank Syariah dengan minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jika pengetahuan

tentang Bank Syariah meningkat maka minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

HASIL PENELITIAN

Mengingat sejarah Langkat dan Madrasah Jamiyah yang merupakan tulang punggung untuk menyemarakkan nama Langkat sehingga termasyhur ke luar daerah Langkat dengan perguruan Islamnya, maka Pengurus Besar Jam'iyah merasa wajib untuk dapat kembali membangkitkan nama yang masyhur pada tahun sebelum perang itu di masa ini. Untuk ini bermaksudlah pengurus untuk meningkatkan pendidikan yang ada tidak sampai batas tingkat Aliyah, akan tetapi ditingkatkan lagi sampai keperguruan Tinggi. Untuk ini diserahkan kepada saudara Adham Hasry untuk menjajagi kemungkinan untuk dapat ditingkatkan pendidikan, dengan menghubungi tenaga dan pejabat yang berwenang dalam melahirkan perguruan tinggi ini. Demikianlah pada awal tahun ajaran 1980, dibulatkan tekad untuk mendirikan perguruan tinggi dengan gambaran pertama dengan mendirikan Fakultas Tabiyah. Pertimbangan untuk fakultas ini, berdasarkan banyaknya pelajar islam dari Aliyah dan PGA di Tanjung Pura dan sekitarnya yang diharapkan dapat meneruskan pelajarannya ke tingkat ini. Disamping kebanyakan tamatan Aliyah dan PGA ini tidak mampu untuk meneruskan pendidikan ke IAIN atau UISU Medan berdasarkan kemampuan ekonomi yang rendah.

Pada awal tahun ajaran 1981 ini dicobalah menyiarkan maksud ini kepada masyarakat dan kemudian mendaftarkan mahasiswa pertama. Maka pada awal tahun ini terdaftar mahasiswa sejumlah 78 orang, untuk itu Pengurus besar berusaha mencari kelengkapan dan sarana lainnya agar pengajaran ini dapat terus berlangsung pada tahun ajaran tersebut. Dengan bantuan dari PGAN dan Aliyah Negeri dan beberapa cerdik pandai, akhirnya pada awal tahun ajaran mulailah dilakukan Kuliah. Dan tentu ini berlangsung setelah mendapat keizinan dari Kopertais Wilayah IX Medan. Untuk melengkapi ini, maka Pengurus Besar melakukan musyawarahnya, dan menunjuk Ketua Umum T. Poetra Azis untuk membentuk satu Yayasan Khusus akan mengelola Perguruan Tinggi ini atau Fakultas Tarbiyah ini. Dengan Penjajakan oleh Ketua Umum dibantu oleh saudara Adham Hasry, T. S. Hasan Arifin, A. Kadir Ahmadi, Muhd. Nurdin Drs dan Mukhtar Ma, maka gagasan ini mendapat dukungan dari beberapa intelektual Langkat. Pada tanggal 28 April 1982 diadakan musyawarah dari beberapa pendukung, di rumah Ketua Umum T. Poetra Aziz di Medan Dalam pertemuan ini dapatlah dilahirkan Pengurus Yayasan Perguruan Tinggi Jamiyah Mahmudiah, dengan susunan sebagai berikut :

- Ketua Umum : T. Poetra Aziz
- Ketua I : Prof. DR. H. Maryam Darus, SH.
- Ketua II : DR. H. Abdullah Syah, MA.
- Ketua III : Adham Hasry Sekretaris Umum: Drs. H. Ahmad KS
- Sekretaris I : T. S. Hasan Arifin
- Sekretaris II : T. Mustafa Kamal Mahmud
- Bendahara I : Drs. T. Bahren Yahya
- Bendahara II : Drs. M. Nurdin
- Komisaris :
 1. Tengku Djaharan
 2. Tengku Jaudin Aziz
 3. Tengku Isyamuddin
 4. Drs. H. Bahauddin Darus
 5. T. Adly Hamzah
 6. Drs. Asy'ari Darus
 7. A. Kadir Ahmadi
 8. Drs. Rubbaini Rayni'

9. Muchtar Ma.

Segera setelah tersusun kepengurusan Yayasan ini lalu di Notariskan pada tanggal 1 Mei 1982 pada Notaris Nurlian di Medan. Dengan adanya Yayasan, maka kelanjutan usaha dari P.B. Jama'iyah Mahmudiyah diserahkan untuk mengelola Perguruan Tinggi yang telah ada terlebih dahulu, dengan persyaratan semua usaha dan perkembangan Yayasan haruslah dilaporkan kepada PB, terutama dalam melaksanakan pembangunan yang diperlukan. Pada tanggal 13 Februari 1983 telah berkunjung ke Fakultas ini Drs. Abdullah Usman dari Departemen Agama RI guna penelitian dan peninjauan tentang persyaratan untuk status Fakultas ini menjadi terdaftar. Sebagai realisasi ini terbitlah Surat Keputusan dari Departemen Agama tanggal 14 Maret 1984 No. Kep/E.III/P.P/009/73/84 yang menetapkan bahwa Perguruan/Fakultas Tarbiyah Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura ini menjadi terdaftar. Saat ini Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah berkembang pesat dan menjadi pilihan masyarakat Langkat khususnya masyarakat Tanjung Pura sekitar untuk melanjutkan pendidikan strata 1. Sekolah Tinggi Agama Islam Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura telah memiliki 4 program studi dan yaitu Tabiyah, Syariah, Perbankan Syariah dan Manajemen Pendidikan Islam. Inilah sekolah tempat mantan Wakil Presiden Adam Malik, penyair besar Amir Hamzah, tokoh intelektual Muslim Imanuddin, bahkan politisi Malaysia Anwar Ibrahim, disebut pernah sekolah di sini. Didirikan tahun 1912, sepuluh tahun sebelum Taman Siswa berdiri ditahun 1922, dan sudah memiliki 2000 alumni dari berbagai daerah di tahun 1930, sekolah hebat ini nyaris sama sekali tidak dikenal (bahkan dalam catatan kaki pun tidak) pada buku teks sejarah pendidikan di Indonesia.

Dalam memoar tentang Adam Malik yang pernah bersekolah di sini, sebagaimana dengan mudah kita baca di internet tertulis : "Madrasah Jama'iyah Mahmudiyah termasuk lembaga yang mempunyai bangunan bagus dan modern menurut ukuran zaman tersebut. Di mana masing-masing anak dari keluarga berada (kaya) mendapat kamar-kamar tersendiri. Sistem pendidikan yang dijalankan pada sekolah ini sama seperti sistem sekolah umum di Inggris, di mana anak laki-laki usia 12 tahun mulai dipisahkan dari orang tua mereka untuk tinggal di kamar-kamar tersendiri dalam suasana yang penuh disiplin. Fasilitas-fasilitas olah raga juga disediakan di sekolah tersebut seperti lapangan untuk bermain bola dan kolam renang milik kesultanan Langkat." Menurut catatan yang dengan mudah bisa dilacak di internet, perguruan ini di bangun pada masa Kesultanan Langkat. Sultan Abdul Aziz membangun sebuah lembaga pendidikan yang cukup prestisius dan diperhitungkan pada masanya. Sekolah ini dibangun pada tahun 1912 dengan nama Perguruan Jama'iyah Mahmudiyah yang memiliki empat tingkatan yakni Tingkat Tajhiziah (Sekolah Dasar), Tingkat Ibtidaiyah, Tingkat Tsanawiyah, dan Tingkat Qismul Ali (Takhassus). Metode dan kurikulum yang dipakai banyak meniru pendidikan Al-Azhar dan Darul Ulum di Mesir. Pada awalnya sekolah ini hanya diperuntukan bagi keturunan sultan dan bangsawan saja, tetapi pada perkembangan selanjutnya maktab ini memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk dapat belajar dan menuntut ilmu.

Mahasiswa STAI Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura adalah sebagai salah satu komponen masyarakat pangsa pasar yang layak jadi pertimbangan bank untuk menambah jumlah nasabah mereka. Hal ini memperlihatkan besarnya jumlah Mahasiswa STAI Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sangat patut dijadikan pertimbangan oleh pihak perbankan sebagai salah satu segmen pasar yang potensial untuk penghimpunan data masyarakat. Perbankan harus terlebih dahulu memahami karakter Mahasiswa STAI Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura dalam berperilaku membuat keputusan menabung sehingga segmen potensial ini bisa benar-benar dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisa yang telah penulis lakukan terkait pengaruh pengetahuan tentang Bank Syariah terhadap minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jama'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang Bank Syariah terhadap minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan

Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,983 > 1,98447$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selain itu pada uji r diketahui bahwa pengetahuan tentang Bank Syariah yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% ($100\% - 62,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti religiusitas, lokasi Bank, tingkat bagi hasil, dan lain sebagainya. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif atau sejalan antara pengetahuan tentang Bank Syariah dengan minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jika pengetahuan tentang Bank Syariah meningkat maka minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di bahas, maka dapat diambil simpulan dari penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan tentang Bank Syariah terhadap minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Hal ini diperoleh dari hasil uji hipotesis yaitu uji t yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,983 > 1,98447$) maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
2. pengetahuan tentang Bank Syariah yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura sebesar 62,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% ($100\% - 62,9\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain seperti religiusitas, lokasi Bank, tingkat bagi hasil, dan lain sebagainya.
3. Terdapat hubungan yang positif atau sejalan antara pengetahuan tentang Bank Syariah dengan minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura. Jika pengetahuan tentang Bank Syariah meningkat maka minat menabung mahasiswa Prodi Perbankan Syariah STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura juga akan meningkat, begitupun sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, D. R. I. (2010). *Al-qur'an dan Terjemah*. Pustaka Assalam.
- Alam, A. P. (2020). Analisis Peningkatan Kinerja Karyawan Melalui Pelatihan dan Pengembangan pada Bank Muamalat Cabang Medan Balai Kota. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2).
- Ascarya. (2015). *Akad dan Produk Bank Syariah*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Daud, A., Khair, Y., Sakdiah, K., Putri, S., & Anjani, U. (2020). Sosialisasi dan pelatihan implementasi produk perbankan syariah pada umkm pekan tanjung pura dalam peningkatan ekonomi berbasis syariah. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 60–65.
- Harmain, H., Nurlaila, Olivia, H., & Syafina, L. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia* (Arfan Ikhsan (ed.)). Madenatera.
- Muhammad. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. UII Press.
- Olivia, H., Athar, G. A., Nasution, T. A., & Hidayat, S. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah: Tinjauan Dari Intellectual Capital Pada BNI Syariah. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 97–103.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1068>
- Olivia, H., Tanjung, D. F., & Sugianto. (2020). Pengaruh Margin Keuntungan dan Biaya

Administrasi Terhadap Minat Nasabah Pembiayaan Kpr Syariah Pada PT Bank Sumut Syariah Cabang Pembantu Binjai. *Seminar Nasional Teknologi Komputer Dan Sains (SAINTEKS)*, 521–529. <http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sainteks/article/view/490>